

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Going Concern (kelangsungan usaha) suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama investor. Investor melakukan aktivitas penanaman modal dalam rangka mendanai perusahaan dan kemudian berharap mendapatkan keuntungan dari proses tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, mereka memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya.

Laporan keuangan sebagaimana disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2017:9). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mampu memberikan informasi yang berkualitas kepada seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat menunjukkan kondisi

perusahaan yang sebenarnya, sehingga para investor maupun pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan investasi maupun keputusan ekonomi lainnya dengan cepat dan tepat.

Peranan auditor terdiri dari dua aspek antara lain untuk kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Auditor berperan sebagai perantara antar para pemangku kepentingan baik investor maupun kepentingan manajemen perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Peranan audit yaitu untuk memberikan informasi yang akuntabel terkait tentang pengelolaan *financial* suatu organisasi dengan proses berdasarkan standar *objective* yang telah ditetapkan.

Opini audit merupakan suatu simbol kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan keandalan informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Dalam perkembangannya, peran opini audit menjadi penting dalam kaitannya dengan citra perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan, diantaranya para pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum. Selain itu dengan memberikan opini audit dalam hal ini pemberian opini audit *going concern* mempunyai peranan penting bagi perusahaan yaitu agar perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya dan pertimbangan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari kebangkrutan.

Kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Selain itu juga beberapa kasus yang terjadi di Indonesia seperti kasus PT KAI, skandal manipulasi keuangan PT Kimia Farma, dan juga kasus manipulasi atau revisi dari laporan keuangan Bank Bukopin yang akhirnya ikut mempengaruhi citra dari KAP yang mengadutnya yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja yang berafiliasi dengan salah satu dari *big four* kantor akuntan dan konsultan terbesar di dunia yaitu Ernst & Young (EY). Auditor dianggap ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Berdasarkan kasus tersebut, auditor harus mengemukakan secara jelas apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Sebuah kantor akuntan publik (KAP) sudah memiliki reputasi yang baik maka akan berusaha mempertahankan reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya, apabila memang perusahaan tersebut mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diprosikan dengan pertumbuhan penjualan. Perusahaan dengan *positive growth* akan

semakin kecil kemungkinannya mendapatkan opini audit *going concern*, hal ini sesuai dengan penelitian Ira Kristiana (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh signifikan negatif pada pemberian opini audit *going concern*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Soliyah Wulandari (2014) dan Feri Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern* (Santoso dan Wedari, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (2018) dan Januarti dan Praptitorini (2011) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Debt default didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. Kemungkinan untuk mengeluarkan opini *going concern* akan lebih tinggi ketika perusahaan dalam keadaan *default*. Karenanya, diharapkan status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Praptitorini (2011) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, tetapi

menurut Susanto dan Zubaidah (2015) menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Munawir 2014:33). Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba operasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Berdasarkan penelitian Kristiana (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan menurut penelitian Wulandari (2014) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Rasio likuiditas bisa diukur dengan membandingkan antara aset lancar (*current assets*) dengan liabilitas jangka pendek (*current liabilities*), dari perhitungan ini didapat nilai *current ratio*. Makin kecil nilai *current ratio* menunjukkan perusahaan kurang likuid sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban kepada para krediturnya, pada posisi seperti ini kemungkinan besar auditor akan

memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian Ira Kristiana (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan menurut penelitian Soliyah Wulandari (2014) dan Feri Setiawan (2015) menyatakan tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten serta fenomena-fenomena yang terjadi, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”.

1.2. Perumusan Masalah

- 1 Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- 2 Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- 3 Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- 4 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- 5 Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*
2. Menguji pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*
3. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*
4. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*
5. Menguji pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Profesi Akuntan, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dan bahan evaluasi auditor dalam pelaksanaan proses audit terutama dalam pemberian opini audit sehingga dapat meningkatkan independensi, obyektivitas, kualitas dan kompetensi auditor.

- b. Bagi Investor, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk investasi.
- c. Bagi Penelitian selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau manfaat kebijakan bagi perusahaan terutama manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan maupun kebijakan yang memiliki dampak terhadap kelangsungan hidup usaha perusahaan yang dimiliki di masa yang akan datang agar tidak mengalami kebangkrutan. Bagi praktisi kantor akuntan publik terutama auditor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam memberikan keputusan opini audit *going concern* yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis yang akan digunakan di dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi (sampel) dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB VI GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.